

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi memiliki dua tujuan, yaitu
 - a. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam bagi santri yaitu mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan menanamkan pentingnya bersosial yang baik antar sesama.
 - b. Tujuan khusus dari pendidikan agama Islam bagi santri yaitu membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pembelajaran di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi sudah terjadwal dengan baik setiap harinya, namun dalam pelaksanaannya pembelajaran bersifat kondisional, sebab untuk menghindari rasa jenuh santri. Sedangkan materi pembelajaran yang diberikan kepada santri adalah materi-materi dasar, tetapi dirasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan santri sehari-hari seperti materi wudhu, sholat, thoharoh, mengaji, membaca asmaul husna, dan membaca do'a sehari-sehari.
3. Metode pelaksanaan pendidikan agama Islam di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi :
 - a. Mengklasifikasikan santri sesuai dengan tingkat kesehatannya.
 - b. Melakukan pembinaan secara individual
 - c. Melakukan pembinaan secara klasikal
 - d. Menggunakan metode tanya jawab dan praktek bagi santri yang hiperaktif
 - e. Menggunakan metode ceramah, pengulangan, teladan, dan tanya jawab bagi santri yang pasif
4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi santri di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi yaitu:
 - a. Menggunakan evaluasi kasus dilaksanakan setiap bulan sekali yang fungsinya mengevaluasi realisasi dari program pembelajaran yang sudah dibuat.
 - b. Menggunakan evaluasi program, dimana evaluasi ini dilakukan setiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk mengukur atau menilai sejauh mana

program pembelajaran dikuasai oleh santri.

- c. Menggunakan evaluasi diagnostik, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kondisi mental santri, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya perubahan tingkah laku, mental dan emosi santri yang semakin baik.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari penelitian ini didapatkan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini mengembangkan teori Zakiah Daradjat tentang Ilmu Jiwa dan agama, ada empat rumusan kesehatan jiwa, yakni rumusan kesehatan jiwa yang berorientasi pada perubahan, penyesuaian diri, pengembangan potensi, dan agama/kerohanian. Di dalam pandangan Islam, kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik (biologic), intelektual (rasio/cognitive), emosional (affective) dan spiritual (agama) yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan (vertikal), dan sesama manusia (horisontal) dan lingkungan alam.

Sejalan dengan itu, jika melihat bentuk tujuan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi santri yang mengalami gangguan jiwa, peneliti menguatkan teori Muhammad Athahiyah al-Abrasyi dimana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam bagi santri di Padepokan tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi adalah membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah serta menanamkan pentingnya bersosial yang baik antar sesama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi snatri gangguan jiwa di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Diwek Jombang,

menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran bagi santri yang gangguan jiwa itu sama seperti pada umumnya, hanya saja cara pendekatannya yang berbeda.

C. Saran

1. Bagi Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi, terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan lagi demi lancarnya proses belajar mengajar.
2. Bagi masyarakat, seharusnya memahami upaya yang dilakukan santri dan pembina agar tidak menganggap santri sebelah mata, dan agar nantinya setelah proses rehabilitasi dari Padepokan telah selesai, santri dapat diterima lagi oleh masyarakat.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran, sehingga dapat melengkapi penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya.